

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Komunikasi dibutuhkan sebagai pengantar dalam kehidupan sehari-hari. Namun fungsi dari komunikasi tidak hanya terbatas sebagai pengantar bahasa dan interaksi manusia, komunikasi juga berperan penting dalam suatu kegiatan sosial yang membutuhkan banyak efek bagi komunikannya. Dalam suatu gerakan sosial misalnya, komunikasi dibutuhkan untuk menjembatani antara komunikator (dalam hal ini bisa berupa organisasi yang mengajukan suatu Gerakan Sosial) dan komunikan (masyarakat atau khalayak luas yang menjadi target kampanye suatu Gerakan Sosial).

Komunikasi dalam gerakan sosial merupakan sebuah perangkat mobilisasi sekaligus sebagai interaksi dengan kelompok eksternal. Komunikasi berperan dalam seluruh proses gerakan sosial, contohnya komunikasi persuasif yang digunakan untuk mengajak dan memberitahukan mengenai gerakan sosial yang ada. Selain itu, peran komunikasi juga dapat dilihat melalui manajemen organisasi dan strategi yang digunakan dalam suatu gerakan sosial. Komunikasi merupakan proses fundamental dalam suatu gerakan sosial yang dapat menentukan mampu atau tidaknya suatu gerakan sosial mencapai tujuannya.

Saat ini Gerakan Sosial merupakan pembahasan yang menarik di berbagai kalangan. Gerakan Sosial merupakan sebuah fenomena yang penting bagi suatu bangsa. Fenomena seperti ini berpengaruh dalam sejarah pertumbuhan serta kemajuan suatu bangsa. Di Amerika Serikat sendiri sudah banyak contoh dari berbagai Gerakan Sosial, diantaranya; Gerakan hak-hak sipil di kalangan kulit hitam di A.S tahun 1950an dan 1960an (Clayborne [Carson](#), 1980.) dan Gerakan perempuan tahun 1970an dan 1980an (Faith Holsaert, 2010.).

Dilansir oleh situs berita online *republika.co.id* Gerakan Sosial yang baru-baru ini terjadi dan memberikan hasil yaitu Gerakan Revolusi Payung yang terjadi di Hongkong pada 23 september 2014. Gerakan ini dipelopori oleh pelajar yang memberikan respon terhadap kebijakan RRC atas mekanisme

pemilu hongkong 2017 nanti. Gerakan yang berlangsung selama 2 bulan ini memberi pengaruh politis terhadap berlangsungnya pemerintahan dewan partai Tiongkok di Hongkong.

Di Indonesia sendiri Gerakan Sosial ini sudah ada sejak sebelum Indonesia merdeka. Gerakan Sosial yang tumbuh dari kesadaran kaum muda pada waktu itu mampu membawa Ir Soekarno dan Hatta untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Gerakan Sosial lainnya yang ada di Indonesia terlihat saat Orde Lama yang tumbang dan digantikan Orde Baru. Hal ini tidak lepas dari Gerakan Sosial.

Dalam suatu gerakan sosial, untuk menumbuhkan partisipasi khalayak luas dan meningkatkan kesadaran mereka dapat dilakukan melalui komunikasi pembangunan. Komunikasi pembangunan adalah proses interaksi seluruh warga masyarakat, untuk tumbuhnya kesadaran dan menggerakkan partisipasi mereka dalam proses perubahan terencana, demi tercapainya perbaikan mutu hidup secara berkesinambungan, dengan menggunakan teknologi atau menerapkan ide-ide yang sudah terpilih (Mardikanto, 1987). Komunikasi pembangunan mempunyai peranan penting dalam sebuah perubahan yang melibatkan kepentingan khalayak atau masyarakat.

Selain adanya komunikasi pembangunan, hal lain yang penting untuk diperhatikan dalam menjalankan gerakan sosial adalah adanya suatu strategi. Sebuah strategi dibutuhkan agar program atau rencana kegiatan dapat dijalankan sepenuhnya dan memberikan hasil yang maksimal. Terlebih jika gerakan sosial dilakukan secara terorganisir oleh suatu lembaga atau organisasi yang membutuhkan banyak bantuan dari berbagai kalangan. Setiap langkah dalam menjalankan gerakan sosial tersebut harus dipikirkan secara matang strateginya.

Strategi komunikasi merupakan manajemen perencanaan menyeluruh dalam sebuah komunikasi untuk mencapai efek yang diinginkan. Efek komunikasi dalam pembangunan didefinisikan sebagai situasi komunikasi yang memungkinkan munculnya partisipasi masyarakat secara sadar, kritis, sukarela, murni, dan bertanggung jawab (Hamijoyo, 2001). Dalam menyusun suatu strategi komunikasi perlu mengembalikan kembali pada elemen-elemen

komunikasi oleh Harold Laswell, yaitu *who says what, to whom, through what channels, and what effect*. Berdasarkan elemen komunikasi diatas, Cangara (2014 : 133) menuliskan beberapa langkah-langkah dalam perencanaan strategi komunikasi, diantaranya menetapkan komunikator, menetapkan target sasaran, menyusun pesan, memilih media komunikasi, serta evaluasi.

Komunikator merupakan hal utama dalam suatu kegiatan komunikasi. Hal ini disebabkan karena komunikator adalah perantara pesan yang akan disampaikan kepada khalayak atau tujuan pesan. Cangara (2014) menyatakan seorang komunikator yang akan bertindak sebagai ujung tombak suatu program harus terampil berkomunikasi, kaya akan ide, serta penuh kreativitas. Oleh karena itu, pemilihan komunikator yang tepat dapat membawa efek bagi komunikasi yang dilakukan.

Selain komunikator, langkah lain dalam perencanaan strategi komunikasi adalah penetapan target sasaran. Penetapan target sasaran ini akan berhubungan juga dengan penyusunan pesan yang akan disampaikan serta media yang digunakan. Disebutkan pula oleh Cangara (2014) bahwa dalam menentukan target sasaran dapat dilihat dari 3 (tiga) aspek yaitu; sosiodemografis, psikologis, serta perilaku masyarakat. Penyesuaian terhadap tiga hal tersebut akan membawa pengaruh terhadap pesan yang akan disampaikan serta media yang akan digunakan.

Hal lainnya yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan komunikasi dan melakukan perencanaan strategi adalah adanya evaluasi. Evaluasi dibutuhkan agar mendapatkan hasil tolak ukur pada suatu kegiatan. Tolak ukur yang dilakukan dapat membantu bagi pelaksana kegiatan dalam mengontrol kegiatan-kegiatan yang ada. Evaluasi juga dapat membantu dalam mencari tahu faktor-faktor apa saja yang dapat mendukung atau menghambat dari jalannya kegiatan.

Salah satu organisasi yang menerapkan strategi komunikasi dalam setiap gerakan sosial yang dibuat adalah WALHI. WALHI atau Wahana Lingkungan Hidup merupakan sebuah *Non-Government Organization* yang dibentuk oleh

kelompok masyarakat sipil yang terdiri dari organisasi non-pemerintah (Ornop), Kelompok Pecinta Alam (KPA), dan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM).

Dikutip dari *website* resmi milik WALHI, www.walhi.or.id, WALHI Nasional dibentuk pada tanggal 15 Oktober 1980 atas rasa prihatin dan kekecewaan atas masalah-masalah lingkungan, serta ketidakadilan dalam pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) yang ada di Indonesia.

WALHI sendiri memiliki cabang disetiap provinsi di Indonesia. Terhitung sudah ada 32 cabang WALHI yang secara aktif menyuarakan keberatannya akan tindakan pencemaran lingkungan yang terjadi. Salah satu Gerakan Sosial yang mampu menarik perhatian masyarakat dan khalayak luas adalah gerakan SAVE Babakan Siliwangi.

Gerakan SAVE Babakan Siliwangi ini dibentuk oleh WALHI Jawa Barat pada awal tahun 2000. Berdasarkan penuturan Pak Adang saat ditemui di kantor WALHI Jabar pada tanggal 29 Januari 2016, gerakan SAVE Babakan Siliwangi merupakan kasus pertama yang mampu membuat WALHI Jabar, memenangkan kasus yang melawan kebijakan pemerintahan. Dan jika dibandingkan dengan permasalahan lainnya, perhatian dan dukungan yang didapat untuk Gerakan Sosial Babakan Siliwangi ini berbeda.

WALHI Jabar sendiri terbentuk tepat satu tahun setelah terbentuknya WALHI Nasional yaitu pada tahun 1981. Namun pada awal pembentukan WALHI Jabar, organisasi ini belum disebut sebagai eksekutif daerah atau organisasi mandiri, saat itu WALHI Jabar masih disebut sebagai anggota prosedim atau penyambung informasi ke daerah. Baru pada tahun 1990-an WALHI Jabar ditetapkan sebagai wilayah eksekutif. Wilayah WALHI Jabar sendiri saat ini meliputi 9 (Sembilan) kabupaten atau kota dengan jumlah 24 organisasi anggota.

Gambar 1.1

Berita Babakan Siliwangi

Babakan Siliwangi, Hutan Kota Bandung nyaris jadi restoran

merdeka.com Reporter : **Andrian Salam Wiyono** | Sabtu, 21 Januari 2014 11:54



babakan siliwangi. ©2013 Merdeka.com

Sumber : www.merdeka.com diakses pada tanggal 03 Januari 2016 pukul 10:45 WIB

Gambar diatas merupakan salah satu berita yang dimuat di media berita *online* mengenai permasalahan di Babakan Siliwangi. Berita tersebut mengangkat mengenai adanya isu perubahan fungsi hutan yang akan dilakukan oleh PT EGI kepada hutan kota Babakan Siliwangi.

Gambar 1.2

Salah Satu *thread* SAVE BABAKAN SILIWANGI di Forum Online Nasional

28-01-2013 11:54

monstersand
Kaskus Holis - Join: 10-02-2011, Post: 881

#SAVE BABAKAN SILIWANGI

Bandung - Kampanye menolak komersialisasi Babakan Siliwangi terus dilakukan Masyarakat Peduli Babakan Siliwangi. Salah satu cara yang ditempuh yakni dengan menggelar petisi online.

Petisi online yang dipasang di blog savebabakansiliwangi.wordpress.com ini, mulai dibuka sejak 31 Agustus 2008. Pantauan detikbandung, hingga Jumat (12/9/2008) pukul 16.10 WIB, jumlah yang mengikuti petisi sebanyak 806 orang.

"Ini digelar oleh orang-orang yang peduli dengan Babakan Siliwangi. Ini adalah pendekatan kampanye yang kita lakukan. Supaya kita juga tahu aspirasi warga seperti apa," ujar Gustaff H Iskandar yang juga mendukung kampanye oleh Masyarakat Peduli Babakan Siliwangi.

Blog [savebabakansiliwangi](http://savebabakansiliwangi.wordpress.com) yang menjadi induk petisi online, ditambahkan Gustaff, selanjutnya akan ditambah informasinya terkait Babakan Siliwangi. Dengan demikian, masyarakat di luar Bandung pun bisa lebih mudah mendapatkan informasi di antaranya arsip data-data serta program-program Masyarakat Peduli Babakan Siliwangi.

"Kita ingin menyebarluaskan kesadaran untuk mempertahankan taman kota Babakan Siliwangi. Ini kan bisa diikuti oleh orang-orang yang tidak terbatas secara geografis. Karena ini memang bukan isu lokal, tetapi harus menjadi kesadaran global. Idealnya memang kesadaran ini dimiliki orang semua orang di mana pun dia tinggal," tambahnya.

Isu penolakan pembangunan daerah komersial di Babakan Siliwangi kembali mencuat beberapa waktu lalu, setelah pada 2003 juga terjadi hal yang sama. Dinas Tata Ruang dan Cipta Karya (Distarcip) Kota Bandung sempat mengatakan sudah mengeluarkan izin untuk pembangunan rumah makan atas nama PT Esa Gemilang Indah (Istana Group). Namun kemudian Distarcip kembali menganulirnya. Selain itu, kontroversi juga muncul terkait rencana pemindahan secara paksa komunitas seniman Sanggar Olah Seni (SOS) yang berdiri sejak 1982 di Babakan Siliwangi. (om/lom)

Top Threads

- Seloto Breakfast Bikin Jual Beli di KASKUS Makin Aman dan Nyaman!
- Apa Menu Favorit Di Warteg Ente Gan? 777?
- Tahu Nggak? 7 Keajaiban Ini Hanya Ada Di Indonesia Loh!
- Oknum POLISI Cilegon, bantu blow up ya.
- 10 Kisah Nyata Ini Jauh Lebih Horor Daripada Film Gan
- 5 Hal yang Hanya Bisa Dilakukan Orang Cerdas
- 8 Fakta Ketika Hujan Pertama Turun Ke Bumi ??
- Tempat - tempat Wisata Menarik di Majalengka
- [CERITA + FOTO + UPDATE] ANE BELI BARANG DISKON 99% DI M'TH'RIMALL, hmmm?
- (share) nurani yg makin tipis (kasus hape jatoh)

Sumber : www.kaskus.co.id diakses pada tanggal 15 Januari 2016 pukul 17:13

WIB

Dua gambar diatas merupakan contoh perhatian yang didapat dari masyarakat secara nasional terhadap kasus Babakan Siliwangi. Kasus ini sudah dimulai sekitar tahun 2009, namun baru selesai pada tahun 2013.

Selain melakukan demo dan berbagai kegiatan di dalam wilayah Babakan Siliwangi, salah satu tindakan yang dilakukan oleh WALHI Jabar untuk memberhentikan kontrak yang diberikan oleh Pemerintah kepada PT EGI adalah dengan membuat petisi *online* yang mampu meraih perhatian lebih luas lagi dan mendapatkan banyak dukungan.

Gambar 1.3 Petisi *Online* Untuk Babakan Siliwangi



Sumber: www.change.org diakses pada tanggal 16 Januari 2016 pukul 16:25

WIB

Petisi online Save Babakan Siliwangi muncul dalam *Change.org* pada tahun 2013. Dengan pertimbangan akan kebutuhan masyarakat akan oksigen dan ruang hijau yang dimiliki oleh Babakan Siliwangi, maka dibuatlah petisi yang ditujukan kepada Walikota Bandung, Dada Rosada. Petisi ini berisi permintaan untuk mencabut Izin Mendirikan Bangunan (IMB) yang dimiliki PT Esa Gemilang Indah untuk Babakan Siliwangi. Petisi ini menang dengan jumlah lebih dari 8.000 pendukung. Pada tanggal 27 Juni 2013, tuntutan pencabutan IMB milik PT EGI dipenuhi oleh Pemerintah Kota Bandung.

Gambar 1.4 Pengumuman Kemenangan Petisi *Online* Babakan Siliwangi



Sumber: *www.change.org* diakses 16 Januari 2016 pukul 16:26 WIB

Gambar 1.5 Hasil Kemenangan Tuntutan Yang Diajukan Pada Petisi *Online* Babakan Siliwangi



Sumber: *www.change.org* diakses 16 Januari 2016 pukul 16:28 WIB

Melihat kesuksesan yang diraih oleh WALHI Jabar dalam menarik perhatian masyarakat luas dalam kasus Babakan Siliwangi dan keberhasilannya dalam merubah keputusan pemerintah, peneliti tertarik untuk mengetahui secara lebih jauh mengenai strategi apa yang ditentukan oleh WALHI Jabar agar berhasil dalam kasus SAVE Babakan Siliwangi ini.

Adapun strategi yang ingin diketahui oleh peneliti jika didasarkan pada rumusan strategi komunikasi menurut Hafied Cangara (2014 : 133), diantaranya terkait dengan cara WALHI Jabar memilih komunikator untuk setiap kegiatan

yang dibentuk, penentuan target penerima pesan dari kasus tersebut, bentuk penyampaian pesan serta pemilihan medianya, dan apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan dan gerakan sosial yang dijalankan oleh WALHI Jabar tersebut.

Adapun nantinya, peneliti ingin meneliti permasalahan ini dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hal ini dikarenakan peneliti hanya ingin mengetahui dan memaparkan hasil penelitian berdasarkan fakta atau keadaan yang terjadi tanpa dihubungkan dengan suatu hipotesis ataupun menjelaskan hubungan antar variabel. Hasil dari penelitian ini nantinya merupakan paparan kejadian atau realitas dari suatu keadaan secara apa adanya.

Berdasarkan uraian dan penjelasan peneliti diatas membuat peneliti kemudian merumuskan permasalahan yaitu; **“Strategi Komunikasi Organisasi Masyarakat WALHI JABAR (Studi Deskriptif Gerakan Sosial SAVE Babakan Siliwangi)”**

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti membuat empat pertanyaan yang menjadi fokus penelitian yang saling berhubungan dalam memandu analisis peneliti, yaitu :

1. Bagaimanakah cara pemilihan komunikator yang digunakan oleh WALHI Jabar pada gerakan sosial SAVE Babakan Siliwangi?
2. Bagaimana penentuan target penerima pesan oleh WALHI Jabar mengenai gerakan sosial SAVE Babakan Siliwangi?
3. Bagaimana penyampaian pesan serta media yang digunakan WALHI Jabar kepada target untuk gerakan sosial SAVE Babakan Siliwangi?
4. Apakah faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam gerakan sosial SAVE Babakan Siliwangi?

1.3. Tujuan

Tujuan yang ingin diwujudkan oleh peneliti terkait dengan penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana cara pemilihan komunikator yang digunakan oleh WALHI Jabar pada gerakan sosial SAVE Babakan Siliwangi.
2. Untuk mengetahui bagaimana penentuan target penerima pesan oleh WALHI Jabar mengenai gerakan sosial SAVE Babakan Siliwangi.
3. Untuk mengetahui bagaimana penyampaian pesan serta media yang digunakan WALHI Jabar kepada targetnya mengenai gerakan sosial SAVE Babakan Siliwangi.
4. Untuk mengetahui hal apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh WALHI Jabar dalam menjalankan gerakan sosial SAVE Babakan Siliwangi.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam segi teoritis dan manfaat praktik.

1.4.1 Aspek Teoritis (Akademis)

Manfaat praktis dari penulisan ini, yaitu :

- a) Bagi Jurusan Ilmu Komunikasi, hasil tulisan ini dapat digunakan sebagai acuan bahan ajar atau tugas, dan sebagai sumbangan pemikiran mengenai Gerakan Sosial serta Strategi Komunikasi.

1.4.2 Aspek Praktis (Guna Laksana)

Manfaat secara teoritis dari penulisan ini, yaitu :

- a) Bagi Penulis : Menambah pengetahuan dan wawasan tentang Gerakan Sosial yang ada dan bagaimanakah Strategi Komunikasi yang sebaiknya dilakukan.
- b) Bagi Pembaca : Penulisan ini dapat memberikan tambahan ilmu dan informasi mengenai langkah-langkah yang seharusnya dilakukan dalam melakukan Gerakan Sosial agar dapat berjalan dengan baik.

1.5. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian akan menjadi proses yang ditentukan dan dilakukan oleh peneliti. Tahapan-tahapan tersebut adalah :

1. Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menentukan tema penelitian. Peneliti mengambil kasus Babakan Siliwangi sebagai ide dasar penelitian. Berdasarkan kasus yang ada, peneliti menaruh ketertarikan pada kuasa dan perubahan yang didapat dari kasus Babakan Siliwangi. Setelah tema dan permasalahan ditentukan, baru peneliti secara bertahap menentukan judul penelitian.

2. Observasi Awal

Dalam hal ini, peneliti mencari data dan bahan dari berita, artikel dan pra-riset yang terkait dengan kasus Babakan Siliwangi. Nantinya bahan-bahan ini digunakan sebagai data awal penelitian.

3. Pelaksanaan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti antara lain;

- a) Analisa. Peneliti melihat dan menganalisis permasalahan dan bahan yang ada terkait dengan gerakan sosial SAVE Babakan Siliwangi.
- b) Wawancara. Wawancara dilakukan peneliti terhadap beberapa orang yang berkaitan dengan gerakan sosial SAVE Babakan Siliwangi. Wawancara ini berguna sebagai tambahan wawasan peneliti dan bahan untuk dianalisis nantinya.

1.6. Lokasi dan Waktu Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan sebagian besar di kostan peneliti. Untuk wawancara, penelitian dilakukan di tempat yang telah disepakati dengan informan dan peneliti.

1.6.2 Waktu Penelitian

Periode penelitian kurang lebih dilakukan dalam waktu 7 bulan terhitung dari bulan Desember 2015 hingga Juni 2016.

1. Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Penentuan ini dilakukan pada pertengahan bulan Desember 2015 hingga akhir Januari 2016 hingga mendapatkan tema yang pasti untuk melanjutkan tahap penelitian.

2. Observasi Awal

Observasi dilakukan pada bulan Januari 2016 hingga bulan Februari 2016 untuk membantu dan menegaskan pemilihan tema serta judul yang fix.

3. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan mulai dari akhir Februari 2016 hingga Juni 2016 akhir dimana peneliti mulai melakukan analisa terhadap kasus yang diangkat.

Tabel 1.1 Waktu dan Periode Penelitian

No.	Tahapan Kegiatan	2015	2016					
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Mencari topik, pengamatan objek, mencari referensi, serta menentukan kasus penelitian.							
2	Pencarian data awal, observasi awal, dan penyusunan tinjauan pustaka.							
3	Penyusunan proposal skripsi (Bab I-III)							
4	Pengumpulan data melalui wawancara dengan informan dan pengumpulan bahan analisis.							
5	Proses analisis dan pengolahan data.							
6	Penyusunan hasil penelitian berupa kesimpulan dan saran.							

(Sumber : Olahan Penulis, 2016)